

Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran

Muhammad Kristiawan¹, Nur Rahmat²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Nur Rahmat, E-mail: nurrahmat477@gmail.com

ABSTRACT

To create a better quality of education, it was necessary to take various actions that support learning in the classroom. This laziness causes low quality education. The low quality of education at this time was an indication of the need for professional teachers. The purpose of this study provided an overview of improving teachers' professionalism through learning innovation. The research used a qualitative descriptive study. Data were collected by observation, interviews, and documentation. Objects in this study were teachers of SD Negeri 3 Rejosari, SD Negeri 1 Purwodadi, SD Negeri 2 Srimulyo in Belitang Mulya, SD Negeri 1 Karang Endah, and SD Negeri 1 Taraman, Semendawai Suku III Ogan Komering Ulu Timur, South Sumatra. The results indicated that the teachers must be equipped by knowledge and motivation, then the teachers can improve their service to students through their teaching skills. Learning objectives in educational institutions generally need innovation, so they can develop their skill based on the dynamics of life. The effort can be done in order to improve teachers' professionalism was by learning innovations. The learning innovations were be able to improve the previous learning to a better direction, giving an overview to other parties about the implementation of innovation, and others can also try out the innovations made, encourage them to continue on developing knowledge. The increasing quality of teachers' professionalism will improve the quality of education both process and outcome.

Key words: *Teachers' Profesionalism, Learning Innovation, Primary School*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
13 November 2018
Revised
2 December 2018
Accepted
4 December 2018

DOI

: <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>

Journal Homepage

: <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman pada era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan adalah sektor yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki masa depan yang baik jika pendidikan berhasil mendidik anak bangsa sebagai generasi penerus, masa depan bangsa akan suram jika pendidikan gagal mendidik generasi penerus bangsa. Sebuah pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat

preventif, dikarenakan pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.¹ Setiap sistem pendidikan harus mampu melakukan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Sistem pendidikan harus mampu memberdayakan berbagai komponen pendidikan, yang mencakup program kegiatan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain. Faktor terpenting dalam pembelajaran adalah guru.² Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti dari profesional adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.³ Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi peserta didik. Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja.⁴

Pendidikan adalah salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran terjadi apabila interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang dihasilkan dengan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman.⁵ Pada tahun 2007 pemerintah, melalui Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2017 menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik. Dari keempat kompetensi tersebut maka guru harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran (Persiapan RPP, alat bantu, model yang digunakan, LKS, dan lain sebagainya), pelaksanaan (jalannya proses pembelajaran) dan refleksi (gambaran pada saat terjadinya proses pembelajaran).

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu di tingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶ Penelitian ini didukung oleh

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007).

² Anumpama Bhargava dan Mk Pathy, "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" Vol 1 (1) (2011): 77.

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴ Curtis R. Finch dan John R. Crunkilton, *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation* (Allyn and Bacon, 1999).

⁵ James M. Cooper, *Classroom Teaching Skills* (Cengage Learning, 2013).

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).

Yusutria bahwa profesionalisme guru tercermin pada pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁷ Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Kompetensi profesional meliputi sebagai berikut, 1) menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi; 2) menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya; 3) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi; dan 5) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Saat ini yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perubahan untuk bangkit menjadi manusia-manusia yang kelas satu, menjadi guru yang cerdas dan berkualitas. Profesionalisme menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti perkembangannya. Diperlukan guru-guru yang memiliki kesanggupan dan kemampuan dalam profesionalitas yang tinggi. Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang di mana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa.⁸ Pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka.⁹ Pengembangan profesionalisme guru pada dasarnya tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia untuk kedepannya.

Ciri seseorang yang profesionalisme itu antara lain adalah sebagai berikut ini 1) dimilikinya mekanisme seleksi standar sehingga hanya mereka yang kompeten boleh melakukan pekerjaan atau profesi itu; 2) masyarakat mengakui layanan yang diberikan atas dasar dimilikinya seperangkat ilmu dan keterampilan yang mendukung profesi itu; 3) diperlukan adanya proses pendidikan tertentu sebelum seseorang dapat atau mampu melaksanakan tugas profesi tersebut; dan 4) dimilikinya organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggotanya dan meningkatkan layanan kepada masyarakat. Pengembangan profesi guru di lingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara obyektif, transparan dan akuntabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi.¹⁰ Seorang guru yang profesional tak boleh ketinggalan informasi terkini, khususnya informasi mengenai dunia pendidikan. Seorang guru harus terus

⁷ Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" Vol 2, No. 1 (2017): 38-46.

⁸ Maggioli, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2004).

⁹ Beatrice Avalos, "Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years," *Teaching and Teacher Education* 27, no. 1 (Januari 2011): 10-20, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>.

¹⁰ Erni Soewarni, *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi* ((Jakarta: Rajawali Press, 2004).

mengikuti berita dari berbagai media yang juga merupakan sebagai salah satu penunjang dalam upaya peningkatan profesional guru. *Competencies may range from recall and understanding of fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviors, and professional values.* Artinya kompetensi terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, pengajaran perilaku dan sikap.¹¹

Kajian mengenai profesionalisme guru sudah banyak di kaji oleh para penelitian terdahulu. Abdullah mengkaji pada aspek kesesuaian latihan dalam perkhidmatan serta melihat hubungannya dengan peningkatan profesionalisme guru pendidikan islam.¹² Winarsih & Mulyani berfokus pada peningkatan profesionalisme Guru IPA melalui lesson study.¹³ Sedangkan penelitian ini merupakan peningkatan profesionalisme guru melalui Inovasi Pembelajaran di Kecamatan Belitunng dan Kecamatan Semendawai Suku III. Yaitu Guru SD Negeri 3 Rejosari, SD Negeri, SD Negeri 2 Srimulyo di Kecamatan Belitang Mulya, guru di SD Negeri 1 Karang Endah dan guru SD Negeri 1 di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Kajian tentang profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran sangat penting untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan saat ini. Karena tuntutan kehadiran guru yang profesional dalam era milenial tidak pernah surut. Dan karena dalam proses kemanusiaan dan pemanusiaan, ia hadir sebagai subjek paling diandalkan, yang sering kali disebut sebagai *Oemar bakri*. Sehingga guru dapat terus mengikuti perkembangan pendidikan saat ini dan dapat membuat sebuah inovasi baru yang lebih baik sesuai tuntutan pendidikan pada era globalisasi ini.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan.¹⁴ Kompetensi profesional guru dapat diperoleh melalui pendidikan profesional.¹⁵ Dan memahami instruksi dibantu dengan komputer.¹⁶ Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.¹⁷

¹¹ Lynn and Nixon, *Physical education: teacher education, guidliness for sport pedagogy* (New York: Jhon Wiley & Sons. Inc, 1985).

¹² Siti Nur Abdullah dan Ahmad Zabidi Razak, "Hubungan Dasar Latihan Dalam Perkhidmatan dengan Peningkatan Profesionalisme Guru - Guru Pendidikan Islam Sekolah Menengah," *Journal of Islami Eduation* 4, no. 1 (t.t.).

¹³ A Winarsih dan S Mulyani, "PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU IPA MELALUI LESSON STUDY DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PBI," 2012, 8.

¹⁴ Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*.

¹⁵ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Deepublish, 2017).

¹⁶ Dr Muhammad Kristiawan, "A Model for Upgrading Teachers' Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction," 2014, 15.

¹⁷ "Tuntutan Profesionalitas Guru Dari Masyarakat, Orang Tua, Bahkan Siswa Didiknya," *Pikiran Rakyat*, 4 Maret 2013, <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2013/03/04/225653/tuntutan-profesionalitas-guru-dari-masyarakat-orang-tua-bahkan-siswa>.

Pada prinsipnya, dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum, pencapaian persiapan optimal profesional masa depan. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional akan mencerminkan sosok keguruannya dengan memiliki sebuah wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menjadi otoritas mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugasnya profesinya.¹⁸ Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimiliki. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.¹⁹

Seorang guru yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Hal inilah yang akan membedakan guru profesional hanya dengan ijazah atau guru profesional dengan kecakapan atau kemahiran sebagai guru. Guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimiliki. Pengembangan profesi guru pada dasarnya dilakukan sebagai peningkatan kualitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁰ Ruang lingkup profesionalisme guru ditunjukkan oleh beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut, 1) Kemampuan dalam memahami dan menerapkan landasan pendidikan dan teori belajar siswa; 2) kemampuan dalam proses pembelajaran secara variatif, mengembangkan dan menggunakan media, alat, dan sumber dalam pembelajaran; dan 3) kemampuan dalam mengorganisasikan program pembelajaran dan kemampuan dalam evaluasi dan menumbuhkan kepribadian peserta didik.²¹

Dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogiknya, guru berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang, membantu perkembangan intelektual, personal dan social warga masyarakat yang memasuki

¹⁸ Ravik Karsidi, "Profesionalisme Guru dan Peningkatan Pendidikan di Era Otonomi Daerah," (23 Juli 2005).

¹⁹ Marselus Ruben Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya)* (Jakarta: PT Indeks, 2011).

²⁰ Ana-Maria Petrescu dkk., "Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 1355–60, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.578>.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

sekolah. Guru profesional akan terlihat melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Kualitas dalam profesionalisme guru dapat ditunjukkan dari lima sikap, yaitu adalah sebagai berikut, 1) keinginan untuk mengejar pengembangan profesional dan memperbaiki kualitas pengetahuan serta keterampilan; 2) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; 3) meningkatkan dan memelihara citra profesi; 4) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; dan 5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.²² Terdapat beberapa indikator pengembangan profesi guru adalah sebagai berikut, 1) Mengikuti informasi perkembangan IPTEK yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, 2) Mengembangkan berbagai model pembelajaran, 3) Menulis karya ilmiah, 4) Membuat alat peraga/media, 5) Mengikuti pendidikan kualifikasi, dan 6) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi di 5 (lima) sekolah dan wawancara dengan salah satu guru kelas pada tiap sekolah yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Kecamatan Belitung Mulya dan Kecamatan Semendawai suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, bahwa masih rendahnya tingkat profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Belum optimalnya pengembangan profesionalisme guru, diperlukan pendekatan model kebijakan yang komprehensif mulai tingkat sekolah sampai ke kementerian sehingga dengan beban kerja yang ada masih tetap mampu mengembangkan profesionalisme.²³ Seorang guru profesional harus menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya, guru juga harus mendapat pendidikan khusus untuk menjadi guru yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus²⁴, dan memiliki kompetensi agar menjadi guru yang profesional.²⁵

Guru yang profesional mampu menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik.²⁶ Penelitian Susanti menyebutkan bahwa kualitas guru belum optimal dalam proses mewujudkan profesionalitas pada kompetensi profesional pasca pelatihan terutama pada penelitian tindakan, kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam masih terbatas.²⁷ Hal ini disebabkan lemahnya minat guru dalam mengoptimalkan penggunaan referensi untuk mengembangkan kemampuan mengajar maupun pengembangan konsep.²⁸ Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih terbatas termasuk pemahaman mengenai ideologi dalam pendidikan. Guru yang

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah* (Alfabeta, 2009).

²³ Wawancara dengan Guru SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Belitung Mulya, 1 Oktober 2018

²⁴ Wawancara dengan Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 2 Oktober 2018

²⁵ Wawancara dengan Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 4 Oktober 2018

²⁶ Djemari Mardapi, "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru" (2012).

²⁷ Susanti dan Sa'ud, "Efektivitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru" Vol. XXIII No. 2 (2016).

²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Belitung Mulya, 1 Oktober 2018

profesional terus mengembangkan dan mengkonstruksi pengetahuannya baik melalui praktek maupun melalui studi literatur. Hanya sebagian kecil guru yang memiliki minat tinggi pada penelusuran literatur, studi ilmiah secara berkelanjutan. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik maka perlu adanya berbagai tindakan yang mendukung dalam pembelajaran di kelas. Terlebih lagi sekarang banyak faktor yang menjadikan peserta didik menjadi malas belajar. Kemalasan inilah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan pada saat ini adalah indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Maka dari itu, guru diharapkan untuk tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru juga harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi semua rangkaian proses pembelajaran sangatlah penting, karena guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru melakukan interaksi langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas. Penelitian ini didukung oleh penelitian Baso yang menjelaskan bahwa kunci sukses dalam proses belajarmengajar terletak pada kemampuan guru yang menyampaikan materi pembelajaran yang diberikan.²⁹ Guru yang profesional dalam proses belajar-mengajar mampu menciptakan iklim belajar yang baik dan kondusif. Salah satu caranya adalah dengan adanya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran berarti suatu perubahan baru yang ada kaitannya dengan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.³¹ Berdasarkan definisi di atas penelitian ini memberikan gambaran tentang profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara,

²⁹ Fatmawati Arlia Baso, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015).

³⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2003).

dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Objek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 3 Rejosari yang berjumlah 9 (sembilan) guru, SD Negeri 1 Purwodadi berjumlah 8 (delapan) guru, SD Negeri 2 Srimulyo yang berjumlah 9 (sembilan) guru di Kecamatan Belitang Mulya dan guru di SD Negeri 1 Karang Endah berjumlah 7 (tujuh) guru, dan SD Negeri 1 Taraman berjumlah 9 (sembilan) guru di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai 29 Oktober 2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru pada era teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini bukan hanya sekadar mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus menjadi manajer belajar. Artinya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³³ Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran, seperti aspek kognitif (berfikir), aspek afektif (prilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan).

Sebagai seorang pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Penelitian yang didukung oleh Putri dan Imaniyati menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengembangan profesi guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian pengembangan profesi guru penting untuk membangun kemandirian di kalangan guru sehingga dapat lebih mampu untuk mengaktualisasikan dirinya guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas.³⁴ Dengan adanya peningkatan guru akan diikuti pula peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya untuk terus mengembangkan profesi guru menjadi suatu hal diperhatikan. Meningkatnya kualitas pendidik akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

Guru tidak boleh merasa puas terhadap apa yang telah dikerjakan selama ini, tetapi seorang guru juga sebagai inovator peneliti dibidangnya yang selalu ingin

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*.

³³ Nur'aeni Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar" Vol. 2 No. 1 (2014): 503-10.

³⁴ Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, "PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU," 2017, 10.

melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.³⁵ Kompetensi guru diartikan sebagai sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai serta diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai pendidik.³⁶

Peranan pendidik harus mampu melaksanakan inspirasi pembelajaran yaitu pendidik yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami peserta didik, artinya pendidik yang mengembangkan sebuah gagasan besar dari peserta didik untuk lebih diperdalam lagi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam ruang kelas maupun luar kelas. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan pembelajaran karena guru yang profesional akan selalu berusaha melakukan pembelajaran yang efektif. Saat ini guru dalam membaca dan menulis untuk meningkatkan kompetensi profesionalitasnya masih kurang dikarenakan kurang adanya semangat dan motivasi.³⁷ Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban untuk menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju ke arah tujuan yang diinginkan. Guru berfungsi sebagai organisator belajar bagi siswa yang potensial itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru, meliputi sebagai berikut 1) menguasai bahan/materi pelajaran; 2) mengelola program pembelajaran; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media dan sumber belajar; 5) menguasai landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi belajar mengajar; 7) menilai prestasi belajar siswa; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan 10) memahami dan menafsir hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.³⁸

Sekolah merupakan tempat untuk mencetak calon-calon warga negara yang siap untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari dalam lingkungannya baik di rumah maupun masyarakat. Guru dituntut dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik, terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan (baik secara formal maupun informal), mengembangkan keterampilan, dan kualitas layanannya serta menjunjung tinggi martabat profesinya. Peranan pendidik adalah sebagai berikut ini, 1) korektor yaitu membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk dalam pelaksanaan pendidikan; 2) inspirator yaitu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik; 3) infromatory yaitu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; 4)

³⁵ Wawancara dengan Ibu Khotimah, Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 11 Oktober 2018

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sulastri Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 12 Oktober 2018

³⁷ Wawancara dengan Bapak Kasiono Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 15 Oktober 2018

³⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Press Anggoro, 2015).

organisasor yaitu mengelola kegiatan pembelajaran; 5) motivator yaitu mampu mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar mengajar; 6) ilustrator yaitu pencetus ide pendidikan dan pembelajaran; 7) fasilitator yaitu menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran; 8) pembimbing yaitu bisa memberikan bimbingan kearah yang positif; 9) demonstrator yaitu mampu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik; 10) pengelolaan kelas yaitu mampu mengelola kelas dengan dinamis; 11) mediator yaitu pendidik harus mengetahui manfaat media pendidikan secara benar dan tepat; 12) supervisor yaitu pendidik mampu membantu memperbaiki dan menilai; dan 13) evaluator.³⁹

Professional guru perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru agar terus berkembang. Berbagai laporan dilapangan menunjukkan beberapa hambatan dalam pelaksanaan pengembangan professional guru karena model pengembangan professional guru yang dilakukan tidak berdasarkan pada kebutuhan guru.⁴⁰ Seorang guru harus dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terhadap dirinya, sehingga guru dapat meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik melalui ketrampilan mengajarnya dan peningkatan pengetahuannya dengan terus menerus belajar.⁴¹ Oleh karena itu, tujuan pembelajaran terutama di sekolah atau di lembaga pendidikan umumnya membutuhkan inovasi agar dapat berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan. Upaya dalam peningkatan kualitas guru dalam hal meningkatkan profesionalisme guru diantaranya perlu meningkatkan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. Selain melalui inovasi pembelajaran upaya lain dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru, dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.⁴²

Untuk memahami lebih dalam lagi mengenai pengertian inovasi pendidikan perlu diketahui juga tentang tentang pengertian *discovery* dan *invention* yang dalam bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu hal yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada.⁴³ Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, atau proyek yang diterima dan disadari sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi⁴⁴ Inovasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam penelitian, pengembangan maupun perikayasaan yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan

³⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (Rineka Cipta, 2000).

⁴⁰ Ahmad Yusuf Sobri, "Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru" (Konverensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII, 2016).

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Muasih, Guru SD Negeri 1 Rejoasri Kecamatan Belitung Mulya, 18 Oktober 2018

⁴² Wawancara dengan Bapak Supriyo, Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 20 Oktober 2018

⁴³ Udin Syaifudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁴⁴ Edy Wahyudi, "Strategi Peningkatan Akses Pasara dan Peluang Inovasi Usaha Kecil Nelayan Pasuruan" Vol. 23, No. 3 (2010): 196-205.

penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam suatu produk atau pun proses produksinya.⁴⁵ Inovasi dapat diartikan juga sebagai suatu ide atau pun gagasan baru yang belum pernah ada atau pun diterbitkan sebelumnya.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.⁴⁶ Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperolehnya dengan mengabaikan proses pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain belajar.⁴⁷ Inovasi pembelajaran diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan ide ataupun metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah dalam proses belajar, sehingga diharapkan memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkannya.⁴⁸ Di dalam inovasi pembelajaran seorang guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajarnya terhadap peserta didik di kelas, agar nantinya dapat menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru harus bertindak sebagai pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Guru harus terus menerus belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal guna peningkatan mutu pendidikan sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, paradigma baru sebuah pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat peserta didik sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan proses kemanusiaannya. Proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.⁴⁹ Apapun caranya untuk memfasilitasi peserta didik dan siapapun fasilitator yang akan menemani peserta didik belajar, seharusnya bertolak dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajarnya. Inovasi pembelajaran mutlak perlu dilakukan, terlebih di era digital yang semakin maju. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan profesionalitas guru. Guru adalah orang yang pertama berada di kelas yang dekat dengan kebutuhan siswa dan memiliki peranan yang penting untuk mengelola pembelajaran. Sehingga ketika ada inovasi pembelajaran yang harus dilakukan, maka gurulah yang pertama

⁴⁵ "Undang-Undang No. 19," 2002.

⁴⁶ Ade Sanjaya, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (PT Remaja Rosdakarya, 1999).

⁴⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.

⁴⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*, 2013.

kali melakukan inovasi tersebut sebagai wujud penelitian tindakan kelas. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpikir secara luas dan seorang guru harus memiliki kewibawaan, karena dengan begitu maka seorang guru akan dapat memberikan suatu kekuatan yang nantinya akan dapat memberikan kesan dan pengaruh. Dengan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.⁵⁰

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobakan inovasi yang kita laksanakan. Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan manfaat adanya inovasi pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut, 1) meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) meningkatkan mutu pembelajaran; 3) meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran; 4) mengembangkan pengetahuan dan wawasan; 5) merangsang kreativitas siswa; dan 6) memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik.⁵¹ Terdapat beberapa manfaat adanya inovasi pembelajaran, diantaranya yaitu, 1) membantu peserta didik lebih memahami teori melalui pengalaman; 2) merubah orientasi pendidikan menjadi lebih menuju masa depan; dan 3) meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran tentunya selalu terkait (berhubungan) dengan otak. Pendekatan berbasis kemampun otak adalah sebuah pendekatan yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pertanyaan fundamenta.⁵² Otak manusia mampu melakukan banyak hal dalam jumlah yang sangat banyak. Otak anak antara yang satu dengan anak yang lain tentunya berbeda. Hal ini tergantung bagaimana si punya otak merawat otaknya. Otak layaknya seperti pisau yang jika

⁵⁰ Basrowi, Sukidin, dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010).

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007).

⁵² "masalah yang terungkap dalam inovasi pembelajaran," *Kompasiana*, 2010, <https://www.kompasiana.com/17/55005ab4a33311ef6f510ccb>.

diasah akan semakin tajam. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru atau siswa saling berinteraksi untuk memberi atau menerima suatu informasi. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan suatu pegangan atau sesuatu yang dapat mengembangkan dirinya untuk belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka diperlukan teori-teori belajar. Untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, maka dapat dilihat dari dimensi dan substansi pendidikan yaitu: 1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, 2) induksi guru pemula berbasis sekolah, 3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan 4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani.⁵³ Kompetensi profesionalisme guru dapat dipandang sebagai proses yang akan berlangsung secara terus menerus. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum (wawancara dengan Ibu Retna Maisaroh, S.Pd guru SDN 1 Taraman).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurtanto bahwa beberapa kompetensi yang dapat dikembangkan guru profesional dalam proses pembelajaran adalah 1) mencerminkan nilai kepribadian, artinya nilai kepribadian merupakan penanaman dari nilai karakter seorang guru. Selama proses pembelajaran guru harus memiliki menanamkan nilai karakter pada peserta didik, dimana sejauh ini pendidikan moral semakin berkurang dan menjadi tugas dari guru dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah. Dengan adanya guru yang peduli terhadap sikap peserta didik maka peserta didik akan lebih terkontrol dan berpikir bila akan bertindak begitu juga sebaliknya guru kurang dihargai bila tidak memiliki kepedulian. 2) menyusun administrasi pembelajaran artinya untuk meningkatkan kemampuan para guru ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam pembuatannya; 3) menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian, dalam landasan kependidikan berkaitan dengan (a) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis, (b) mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis, dan (c) mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat. Melalui pengembangan kompetensi keahlian melalui pelatihan yang diselenggarakan sekolah atau pelatihan kompetensi menjadikan guru lebih menguasai atau mahir pada bidang yang diajarkan; 4) menguasai dan melaksanakan program pembelajaran artinya dengan menerapkan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Pembelajaran yang terencana akan lebih jelas batasan yang akan disampaikan guru. Sehingga guru jauh lebih siap pada

⁵³ Dian Mahsunah, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Badan PSDMPK-PMP, 2013).

materi yang akan disampaikan; 5) menilai proses dan hasil pembelajaran artinya penilaian proses yang dilakukan seorang guru selama pembelajaran berlangsung dengan mengamati perkembangan peserta didik sedangkan penilaian hasil yaitu menguji kompetensi yang diajarkan untuk melihat hasil yang diperoleh; 6) menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik artinya dengan menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik; 7) mengkaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi artinya pembelajaran tidak hanya sebatas di kelas, melainkan dapat menelaah wawasan secara langsung.

Hal ini membatasi ruang gerak dalam berpikir aktif dan mampu menyiapkan kebutuhan setelah lulus; 8) menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan program tahunan, silabus; 9) melaksanakan penelitian artinya penelitian dilakukan guru untuk melihat perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut disusun dalam karya ilmiah untuk menjadi rujukan bagi guru yang lain bila mana memiliki karakteristik peserta didik yang sama; dan 10) mempublikasi hasil penelitian artinya seorang guru harus mampu mempublikasikan hasil karya tulis ilmiahnya baik dalam bentuk naskah publikasi, laporan penelitian, laporan akhir, makalah, artikel ilmiah yang termuat dalam prosiding ataupun jurnal.⁵⁴

KESIMPULAN

Guru adalah komponen penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru mengacu kepada kemampuan maupun keahlian pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Selama pembelajaran guru harus mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru dapat merancang proses pembelajaran yang ingin dilaksanakan agar lebih baik dari sebelumnya. Banyak faktor yang menjadikan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia baik itu faktor yang bersifat teknis maupun non teknis. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru harus dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terhadap dirinya, sehingga guru dapat meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik melalui ketrampilan mengajarnya dan peningkatan pengetahuannya dengan terus menerus

⁵⁴ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu," (2016).

belajar. Tujuan pembelajaran di lembaga sekolah atau di lembaga pendidikan umumnya sangat membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat berkembang sesuai dengan dinamika kehidupan. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan profesional guru adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Dengan diadakannya inovasi pembelajaran maka akan dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik lagi, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Meningkatnya kualitas profesionalisme pendidik atau guru maka akan mendorong pada peningkatan kualitas pendidikan baik proses maupun hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Siti Nur, dan Ahmad Zabidi Razak. "Hubungan Dasar Latihan Dalam Perkhidmatan dengan Peningkatan Profesionalisme Guru - Guru Pendidikan Islam Sekolah Menengah." *Journal of Islami Eduation* 4, no. 1 (t.t.).
- Ade Sanjaya. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ahmad Yusuf Sobri,. "Model-Model Pengembangan Profesionalisme Guru." Konverensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII, 2016.
- Anumpama Bhargava, dan Mk Pathy. "Perseption of Student Teachers About Teaching Competencies" Vol 1 (1) (2011): 77.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Asmarani, Nur'aeni. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar" Vol. 2 No. 1 (2014): 503-10.
- Avalos, Beatrice. "Teacher Professional Development in Teaching and Teacher Education over Ten Years." *Teaching and Teacher Education* 27, no. 1 (Januari 2011): 10-20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>.
- Basrowi, Sukidin, dan Suranto. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010.
- Cooper, James M. *Classroom Teaching Skills*. Cengage Learning, 2013.
- Dian Mahsunah. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP, 2013.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta, 2000.
- Djemari Mardapi. "Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru." dipresentasikan pada Regional Pendidikan Pusat Kajian dan Advokasi Pendidikan Yogyakarta, Yogyakarta, 2012.
- dkk, Muhammad Kristiawan. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish, 2017.
- Edy Wahyudi. "Strategi Peningkatan Akses Pasara dan Peluang Inovasi Usaha Kecil Nelayan Pasuruan" Vol. 23, No. 3 (2010): 196-205.
- Erni Soewarni,. *Kebijakan Pedoman Pengembangan Profesi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Fatmawati Arlia Baso. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Finch, Curtis R., dan John R. Crunkilton. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation*. Allyn and Bacon, 1999.
- Iskandar Agung. *Mengembangkan Profesionalitas Dosen*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014.
- Kristiawan, Dr Muhammad. "A Model for Upgrading Teachers' Competenceon Operating Computer as Assistant of Instruction," 2014, 15.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Lynn and Nixon. *Physical education: teacher education, guidliness for sport pedagogy*. New York: Jhon Wiley & Sons. Inc, 1985.
- Maggioli. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2004.

- Marselus Ruben Payong. *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya)*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- “masalah yang terungkap dalam inovasi pembelajaran.” *Kompasiana*, 2010. <https://www.kompasiana.com/17/55005ab4a33311ef6f510ccb>.
- Muhammad Nurtanto. “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu,.” dipresentasikan pada Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2016.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Petrescu, Ana-Maria, Mirela Negreanu, Luminița Mihaela Drăghicescu, Gabriel Gorghiu, dan Laura Monica Gorghiu. “Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (Juni 2015): 1355–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.578>.
- Putri, Ayu Dwi Kesuma, dan Nani Imaniyati. “PENGEMBANGAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU,” 2017, 10.
- Ravik Karsidi. “Profesionalisme Guru dan Peningkatan Pendidikan di Era Otonomi Daerah,.” dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan, Dewan Pendidikan Kabupaten Wonogiri, 23 Juli 2005.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Press Anggoro, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*, 2013.
- Susanti dan Sa’ud. “Efektivitas Pengelolaan Pengembangan Profesionalitas Guru” Vol. XXIII No. 2 (2016).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Trianto. *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- “Tuntutan Profesionalitas Guru Dari Masyarakat, Orang Tua, Bahkan Siswa Didiknya.” *Pikiran Rakyat*, 4 Maret 2013. <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2013/03/04/225653/tuntutan-profesionalitas-guru-dari-masyarakat-orang-tua-bahkan-siswa>.
- Udin Syaifudin Sa’ud, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- “Undang-Undang No. 19,” 2002.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wawancara dengan Guru SD Negeri 3 Rejosari Kecamatan Belitung Mulya, 1 Oktober 2018
- Wawancara dengan Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 2 Oktober 2018

- Wawancara dengan Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 4 Oktober 2018
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Belitung Mulya, 1 Oktober 2018
- Wawancara dengan Ibu Khotimah, Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 11 Oktober 2018
- Wawancara dengan Ibu Sulastri Guru SD Negeri 1 Karang Endah Kecamatan Semendawai Suku III, 12 Oktober 2018
- Wawancara dengan Bapak Kasiono Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 15 Oktober 2018
- Wawancara dengan Ibu Muasih, Guru SD Negeri 1 Rejoasri Kecamatan Belitung Mulya, 18 Oktober 2018
- Wawancara dengan Bapak Supriyo, Guru SD Negeri 2 Srimulyo Kecamatan Belitung Mulya, 20 Oktober 2018
- Winarsih, A, dan S Mulyani. "PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU IPA MELALUI LESSON STUDY DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PBI," 2012, 8.
- Yusutria. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia" Vol 2, No. 1 (2017): 38-46.